

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN  
UMKM DESA MARITIM  
(STUDI KASUS DESA PERLIS KECAMATAN BRANDAN BARAT)**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**NAMA : MHD. AGUNG HAMONANGAN SIREGAR  
NPM : 2105180034  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 21 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : MHD. AGUNG HAMONANGAN SIREGAR  
NPM : 2105180034  
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul : ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM DESA MARITIM (STUDI KASUS DESA PERLIS KECAMATAN BRANDAN BARAT)  
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

Penguji I

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.)

Penguji II

(Dr. ROSWITA HAFNI, M.Si.)

**Pembimbing**

(Dr. SYLVIA VIANTY RANITA, S.E., M.Si.)

**Panitia Ujian**

Ketua

oc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.,

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

NAMA LENGKAP : MHD. AGUNG HAMONANGAN SIREGAR  
N.P.M : 2105180034  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
ALAMAT RUMAH : JL. GOTONG ROYONG NO. 8 MEDAN DENAI  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM DESA  
MARITIM (STUDI KASUS DESA PERLIS KECAMATAN  
BRANDAN BARAT)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Skripsi

Dr. SYLVIA VIANTY RANITA, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mhd. Agung Hamonangan Siregar

NPM : 2105180034

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi :-

Dengan ini menyatakan bawah tugas akhir saya yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Umkm Desa Maritim (Studi Kasus Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat)” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Mhd. Agung Hamonangan Siregar

## ABSTRAK

### ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM DESA MARITIM (STUDI KASUS DESA PERLIS KECAMATAN BRANDAN BARAT)

**Mhd. Agung Hamonangan Siregar**  
**Program Studi Ekonomi Pembangunan**  
**Email : [agungsiregar29@gmail.com](mailto:agungsiregar29@gmail.com)**

UMKM ikan asin di Desa Perlis memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan UMKM ikan asin Desa Perlis. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan UMKM ikan asin Desa Perlis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi, serta data didapatkan melalui observasi langsung ke Desa Perlis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM ikan asin memiliki kekuatan pada bahan baku mudah didapatkan, keterampilan pengolahan ikan asin, serta keterkaitan dengan budaya lokal memberikan strategi yang kuat untuk mengembangkan UMKM ikan asin Desa Perlis. Namun, adanya faktor eksternal UMKM ikan asin Desa Perlis menghadapi sejumlah ancaman, antara lain keterbatasan infrastruktur, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta semakin banyaknya kompetitor baik dari lokal maupun impor. Melalui hasil analisis matriks SWOT penerapan strategi *Strengths – Threats* (ST), menunjukkan bahwa terdapat empat pilihan strategi yang bisa dilakukan oleh UMKM ikan asin Desa Perlis, antara lain menciptakan inovasi produk yang membedakan ikan asin Desa Perlis dengan produk lainnya, menggunakan teknologi pengolahan yang lebih efisien untuk mempercepat proses produksi, menonjolkan keunikan budaya lokal ikan asin Desa Perlis untuk mengurangi dampak persaingan langsung, dan mengoptimalkan harga bersaing dengan meningkatkan kualitas produk dapat menciptakan permintaan yang lebih stabil.

Kata Kunci: UMKM ikan asin, Analisis SWOT, strategi pengembangan

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF DEVELOPMENT STRATEGY FOR MSMEs IN MARITIME VILLAGES (CASE STUDY OF PERLIS VILLAGE, BRANDAN BARAT DISTRICT)

**Mhd. Agung Hamonangan Siregar**  
**Program Studi Ekonomi Pembangunan**  
**Email : [agungsiregar29@gmail.com](mailto:agungsiregar29@gmail.com)**

Salted fish MSMEs in Perlis Village have great potential to improve community welfare, but face various challenges in the development of salted fish MSMEs in Perlis Village. This study uses a SWOT analysis approach aimed at identifying internal and external factors that affect the development of salted fish MSMEs in Perlis Village. This study uses a descriptive qualitative method with an observation approach, and data is obtained through direct observation to Perlis Village. The results of the study show that salted fish MSMEs have the strength of easy to obtain raw materials, salted fish processing skills, and the connection with local culture provides a strong strategy to develop salted fish MSMEs in Perlis Village. However, there are external factors for salted fish MSMEs in Perlis Village to face a number of threats, including limited infrastructure, uncertain weather conditions, and the increasing number of competitors both from local and imported. Through the results of the SWOT matrix analysis of the implementation of *the Strengths – Threats* (ST) strategy, it shows that there are four strategic options that can be carried out by Perlis Village salted fish MSMEs, including creating product innovations that distinguish Perlis Village salted fish from other products, using more efficient processing technology to speed up the production process, highlighting the uniqueness of the local culture of Perlis Village salted fish to reduce the impact of direct competition, and optimizing competitive prices by improving product quality can create more stable demand.

Keywords: Salted fish MSMEs, SWOT analysis, development strategy

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum wr.wb*

Allhamdulillahirabbil'alamina puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Selanjutnya tidak lupa peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu: **“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM DESA MARITIM (STUDI KASUS DESA PERLIS KECAMATAN BRANDAN BARAT”**.

Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang sangat membantu. Oleh karena itu, dengan tulus hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan arahan

selama penyusunan tugas akhir. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya serta nikmat iman dan Kesehatan kepada penulis, dan dengan izinnya yang memberikan kesempatan kepada penulis agar menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E, M.M.,M.Si, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc, Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Roswita Hafni, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Sylvia Vianty Ranita, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, dan arahan kepada saya.
9. Ibu Dra. Lailan Safina Hasibuan, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan arahan kepada saya.

10. Ungkapan teristimewa untuk orangtua tercinta, Alm. H. Novrial Noor Siregar, S.H., dan Hj. Rahmah Sri Haslina Lubis, S.H., M.M., serta kakak dan adik saya (Dian Yuni Utami Amdani Siregar, Lolita Wardah Siregar, dan Fadlan Mulia Alfarizi Siregar) yang telah memberikan Motivasi, doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak henti-hentinya.
11. Tersayang opung dan nenek saya (Alm. H. Nurdin Latif Lubis, Hj. Rohani Hutasuhut, dan Almh. Hj. Dalena Daulay) yang telah memberikan doa kepada saya.
12. Ungkapan untuk Deby Rahma Yuandira Sitepu. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan sehingga menjadi motivasi saya untuk berjuang menyelesaikan pendidikan ini.
13. Untuk teman-teman PPK Ormawa HMJ Ekonomi Pembangunan yang telah berjuang bersama kita lalui untuk menuju abdidaya dan membanggakan nama organisasi.
14. Untuk diri saya sendiri Mhd. Agung Hamonangan Siregar terima kasih telah berusaha menyelesaikan penyusunan tugas akhir.
15. Teman-teman ekonomi pembangunan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas segala warna-warni kehidupan perkuliahan, kebersamaan, serta memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini.
16. Semua pihak yang banyak membantu penulis yang tidak dapat saya sebutkan. Terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan.

Akhirnya atas motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak, maka tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya.

Saya menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu saya mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan tugas akhir ini. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

*Wassalammualaikum, Wr.Wb*

Medan, Februari 2025

**Mhd. Agung Hamonangan Siregar**  
**2105180034d**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I.....	1
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3. Batasan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>1.4. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.5. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.6. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
BAB II .....	8
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1. Landasan Teori .....</b>	<b>8</b>
2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi .....	8
2.1.2. Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .....	13
2.1.3. Peran UMKM bagi Pembangunan Daerah.....	15
2.1.4. UMKM Dalam Skala Makro Ekonomi .....	16
2.1.5. Analisis SWOT.....	17
<b>2.2. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>20</b>
<b>2.3. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>22</b>
<b>2.4. Hipotesis .....</b>	<b>23</b>
BAB III .....	24
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
<b>3.1. Jenis Penelitian.....</b>	<b>24</b>
<b>3.2. Definisi Operasional .....</b>	<b>24</b>
<b>3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>26</b>
3.3.1. Tempat Penelitian .....	26
3.3.2. Waktu Penelitian .....	26
<b>3.4. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>26</b>
<b>3.5. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>27</b>
BAB IV .....	29

<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
<b>4.1. Gambaran Desa Perlis .....</b>	<b>29</b>
<b>4.2. Kondisi UMKM Ikan Asin Desa Perlis .....</b>	<b>30</b>
4.2.1. Faktor Internal UMKM Ikan Asin Desa Perlis .....	31
4.2.2. Faktor Eksternal UMKM Ikan Asin Desa Perlis .....	32
<b>4.3. Analisis Data.....</b>	<b>33</b>
4.3.1. Matriks IFAS .....	33
4.3.2. Matriks EFAS .....	34
4.3.3. Hasil Matriks SWOT .....	34
<b>4.4. Pembahasan .....</b>	<b>36</b>
BAB V .....	40
<b>PENUTUP.....</b>	<b>40</b>
<b>5.1. Kesimpulan.....</b>	<b>40</b>
<b>5.2. Saran.....</b>	<b>40</b>
<b>5.3. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>41</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	42

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3. 1. Definisi Operasional .....	25
Tabel 3. 2. Matriks SWOT .....	28
Tabel 4. 1. Faktor Internal UMKM ikan asin Desa Perlis .....	31
Tabel 4. 2. Faktor Eksternal UMKM ikan asin Desa Perlis.....	32
Tabel 4. 3. Matriks Analisis IFAS .....	33
Tabel 4. 4. Matriks Analisis EFAS .....	34
Tabel 4. 5. Matriks SWOT pengembangan UMKM ikan asin Desa Perlis .....	35
Tabel 4. 6. Urutan Alternatif Strategi SWOT .....	35
Tabel 4. 7. Strategi Strengths-Threats.....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Profesi Masyarakat Desa Perlis.....	2
Gambar 2. Peta Desa Perlis.....	29

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di desa-desa yang masih bergantung pada sektor pertanian dan perikanan. UMKM berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, penyedia lapangan kerja, serta sebagai sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat di pedesaan. Pembangunan dan pengembangan UMKM di desa maritim sangat strategis, mengingat potensi sumber daya alam yang melimpah, baik di sektor perikanan, kelautan, maupun usaha berbasis sumber daya alam lainnya.

Menurut Sudaryanto dan Hanim (2002), UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam proses pengembangannya, UMKM dihadapkan pada sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan modal kerja, rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM), serta keterbatasan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang belum optimal. (Kusumawati et al., 2022)

Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat Sumatera Utara merupakan desa maritim yang berada di sebuah pulau kecil dengan luas 611 ha, terpisah dari daratan Pulau Sumatera. Desa Perlis memiliki total penduduk sebanyak 5.446 jiwa, terdiri dari 2.760 jiwa laki-laki dan 2.686 jiwa perempuan. Dari jumlah tersebut, terdapat 2.295 jiwa yang berstatus sebagai kepala keluarga, yang tersebar di 9 dusun (BKKBN, 2024).

Secara geografis, desa ini berada di tepi Sungai Babalan, tidak jauh dari muara sungai, yang memberikan keuntungan bagi mayoritas penduduk desa yang bekerja sebagai nelayan. Kondisi geografis ini mendukung kehidupan ekonomi desa yang sangat bergantung pada sektor perikanan, yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat.



Gambar 1. Profesi Masyarakat Desa Perlis

(Sumber: Rahmadani & Putra 2024)

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat Desa Perlis bekerja sebagai nelayan, sementara sekitar 10% lainnya terlibat dalam sektor UMKM yang berbasis laut, 10% bekerja sebagai petani, dan 10% lagi sebagai pedagang, pegawai, atau pendayung sampan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Perlis tidak dapat dipisahkan dari masalah kemiskinan. Berdasarkan observasi peneliti, nelayan di Desa Perlis, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, hidup dalam kondisi ekonomi yang sangat miskin, dengan pendapatan yang tergolong rendah. Sebagian besar nelayan di desa ini masih menggunakan alat tangkap tradisional, yang berdampak pada hasil tangkapan yang terbatas dibandingkan dengan penggunaan alat tangkap modern.

Salah satu UMKM yang berkembang di Desa Perlis adalah usaha pengolahan hasil tangkapan ikan, khususnya produksi ikan asin. Pengolahan ikan asin menjadi salah satu komoditas unggulan di desa ini, mengingat tingginya volume hasil tangkapan ikan yang diperoleh dari laut sekitar desa. Ikan asin yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Perlis tidak hanya dipasarkan di tingkat lokal, tetapi juga mulai dijual ke daerah-daerah lain, bahkan beberapa di antaranya sudah mencapai pasar luar daerah.

Jenis ikan yang melimpah di perairan sekitar digunakan untuk membuat ikan asin, salah satunya adalah ikan tongkol, yang dikenal dengan dagingnya yang tebal dan gurih. Selain itu Ikan layang, meskipun lebih kecil, tetap memiliki rasa lezat dan cocok untuk dijadikan ikan asin. Dan juga, ikan kembung yang digemari banyak orang, juga digunakan untuk produk ikan asin di Desa Perlis.

Proses pembuatan ikan asin dimulai dengan penyortiran ikan, pemberian garam, pengeringan dengan sinar matahari, dan akhirnya pengemasan. Dengan berbagai jenis ikan yang tersedia, UMKM ikan asin di Desa Perlis memiliki peluang besar untuk mengembangkan produk yang beragam dan berkualitas tinggi, memenuhi kebutuhan pasar lokal dan luar daerah.

UMKM ikan asin di Desa Perlis memasarkan produksinya dengan cara diambil sendiri oleh konsumen, namun ada juga yang diantar langsung ke konsumen karena terbatasnya akses jalan yang harus memakai jasa tukang dayung sampan untuk menuju Desa Perlis.

Ikan asin merupakan salah satu hasil olahan utama yang memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Perlis. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pendapatan UMKM ikan asin Desa Perlis

rata-rata perbulan sebesar Rp 1.000.000 dengan nilai jual perkilonya Rp 35.000. Sebagian besar keluarga nelayan di desa ini mengandalkan usaha pengolahan ikan asin sebagai sumber pendapatan utama atau tambahan. Melalui proses pengolahan yang melibatkan pemberian garam, pengeringan, dan pengemasan, ikan asin tidak hanya meningkatkan nilai tambah dari hasil tangkapan ikan, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, khususnya bagi ibu rumah tangga yang terlibat dalam proses pengolahan ikan asin. Sebagai produk yang memiliki permintaan yang cukup tinggi, ikan asin menjadi salah satu komoditas penting yang memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Perlis.

Pengolahan ikan asin tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi juga menjadi peran penting dalam stabilitas ekonomi rumah tangga nelayan di Desa Perlis. Sebagian besar penduduk Desa Perlis, yang merupakan nelayan tradisional, sering menghadapi ketidakpastian dalam hasil tangkapan ikan yang dapat dijual setiap hari karena faktor alam yang tidak mendukung. Oleh karena itu, pengolahan ikan menjadi ikan asin sebagai alternatif yang efektif untuk mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi hasil tangkapan.

Masyarakat Desa Perlis yang berprofesi sebagai UMKM pada umumnya memiliki pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan Desa perlis hanya sampai pendidikan SD (Biro Pusat Statistik, 2009) yang menyebabkan pemasaran produk pengolahan ikan asin tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Mulai dari pengemasan produksi ikan asin yang seharusnya dapat meningkatkan *branding* bagi UMKM Desa Perlis namun tidak dapat dilakukan karena kurangnya keterampilan sumber daya manusia yang dimiliki. Kemudian kurangnya ilmu

pengetahuan teknologi juga menjadi tantangan UMKM Desa Perlis yang tidak bisa memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar melalui *digital marketing*.

Analisis strategi pengembangan UMKM perlu dilakukan guna mengidentifikasi langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan pendapatan dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Desa Perlis, terutama pada UMKM pengolahan ikan asin. Dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini dapat memahami kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi UMKM ikan asin Desa Perlis, strategi yang tepat dapat dirumuskan untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, serta memperkuat kapasitas produksi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi yang bermanfaat dalam upaya pengembangan UMKM di Desa Perlis serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa maritim. Kemudian, penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang pengembangan UMKM di desa maritim Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM DESA MARITIM (STUDI KASUS DESA PERLIS KECAMATAN BRANDAN BARAT)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah yang didapat adalah keterbatasan keterampilan dalam mengelola usaha, serta kurangnya pelatihan mengenai teknik pemasaran menjadi salah satu hambatan bagi pengembangan UMKM ikan asin di Desa Perlis.

## **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya akan menganalisis UMKM yang bergerak dalam pengolahan ikan asin dan tidak mencakup sektor UMKM lainnya di Desa Perlis.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi yang tepat digunakan dalam pengembangan UMKM ikan asin di Desa Perlis?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi strategi pengembangan UMKM ikan asin Desa Perlis melalui kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pengembangan UMKM ikan asin di daerah pesisir, khususnya

dalam konteks analisis SWOT sebagai alat untuk merumuskan strategi pengembangan usaha.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mendukung pengembangan UMKM ikan asin di Desa Perlis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi**

###### **2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang menyebabkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi sering kali dilihat sebagai isu makroekonomi yang berfokus pada jangka panjang. Setiap periode waktu, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang terus berkembang, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Investasi akan menambah jumlah barang modal, teknologi yang digunakan akan terus berkembang, dan tenaga kerja meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Selain itu, pengalaman kerja dan pendidikan juga akan meningkatkan keterampilan tenaga kerja (Sadono Sukirno).

Menurut Boediono (2001), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat yang harus dipenuhi (*necessary condition*) untuk menurunkan tingkat pengangguran. Namun, untuk menjadi syarat yang cukup, pertumbuhan ekonomi harus efektif dalam mengurangi pengangguran. Hal ini berarti, pertumbuhan ekonomi tersebut perlu merata di semua lapisan pendapatan, termasuk di kalangan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini mengharuskan pertumbuhan terjadi di

sektor-sektor yang menyerap banyak tenaga kerja, seperti sektor pertanian atau sektor padat karya. Secara tidak langsung, hal ini juga memerlukan pemerintah yang efektif dalam mendistribusikan manfaat dari pertumbuhan yang mungkin lebih banyak datang dari sektor modern, seperti sektor jasa yang padat modal.

### **2.1.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta proses yang terjadi dalam jangka panjang. Penjelasan ini mencakup bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga menghasilkan proses pertumbuhan (Rahayu, 2017). Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih mengarah pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*), yang biasanya diukur menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan output per kapita.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai pasar (*total market value*) dari barang dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun). Tingkat pertumbuhan ekonomi mengukur persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu, dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.

Teori Adam Smith (Rahayu, 2017) menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka Panjang secara sistematis ada tiga aspek yaitu :

1. Pertumbuhan output total

Menurut Smith, sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan batas maya bagi pertumbuhan perekonomian, maksudnya jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada memegang peranan dalam pertumbuhan output.

2. Stok barang modal Menurut Smith, stok modal adalah salah satu unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output, sehingga jumlah dan laju pertumbuhan output sangat bergantung pada laju pertumbuhan stok modal. Pengaruh stok modal terhadap tingkat output total dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung berarti bahwa penambahan stok modal akan langsung meningkatkan output. Artinya, semakin banyak modal yang tersedia, semakin besar kapasitas perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa. Sementara itu, pengaruh tidak langsung berarti peningkatan produktivitas per kapita yang terjadi karena adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang semakin tinggi. Dengan adanya lebih banyak modal, pekerja dapat lebih fokus pada tugas tertentu, meningkatkan efisiensi, dan akhirnya mendorong peningkatan produktivitas secara keseluruhan.

### 3. Pertumbuhan Penduduk

Menurut Smith, yang sangat menentukan jumlah penduduk pada suatu periode adalah tingkat upah yang berlaku pada saat itu. Jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten (yaitu tingkat upah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar), maka jumlah penduduk akan

meningkat. Smith juga mengemukakan bahwa tingkat upah ditentukan oleh stok modal dan tingkat pertumbuhan output. Oleh karena itu, jumlah penduduk akan mengalami peningkatan atau penurunan tergantung pada kondisi stok modal dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada masa tertentu. Jika stok modal dan pertumbuhan output cukup tinggi, maka upah akan naik, yang akan menarik lebih banyak orang untuk tinggal dan bekerja, sehingga jumlah penduduk akan meningkat. Sebaliknya, jika stok modal dan pertumbuhan output rendah, upah akan turun dan jumlah penduduk cenderung berkurang.

### **2.1.1.3. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Adapun faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah :

#### 1. Faktor sumber daya alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

#### 2. Faktor sumber daya manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek

pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

### 3. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

### 4. Faktor budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.

### 5. Sumber daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

### **2.1.2. Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu diberdayakan sebagai bagian integral dari ekonomi rakyat. UMKM memiliki kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang semakin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Pengertian UMKM menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999, serta perubahan yang terjadi dengan berkembangnya lingkungan bisnis, yaitu melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1, menyatakan bahwa UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang - Undang ini
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau 2 badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang - Undang ini. Contoh Usaha Kecil Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja; Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya; Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubel kayu dan rotan, industri alat - alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan; Peternakan ayam, itik dan perikanan; Koperasi berskala kecil.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang - Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6, disebutkan UMKM memiliki kriteria berdasarkan kekayaan bersih atau hasil penjualan. Dalam pasal tersebut menyatakan bahwa UMKM adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah), atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah), atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

### **2.1.3. Peran UMKM bagi Pembangunan Daerah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran utama dalam pengembangan daerah. UMKM berkontribusi dalam berbagai aspek pembangunan, mulai dari penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat, hingga mengurangi tingkat kemiskinan. UMKM menjadi penggerak utama dalam perekonomian daerah. Penyerapan tenaga kerja UMKM memiliki peran strategis, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan industri besar.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2018), sektor UMKM di Indonesia menyerap sekitar 97% tenaga kerja, yang mencakup berbagai sektor, seperti perdagangan, kerajinan, dan pengolahan hasil pertanian atau perikanan. Dengan demikian, UMKM merupakan sektor usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja, sehingga memiliki kemampuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Permana, 2017).

UMKM sering kali bergantung pada sumber daya ekonomi lokal dan tidak terlalu bergantung pada impor, meskipun mereka juga memiliki potensi untuk mengeksport produk mereka. Oleh karena itu, pengembangan UMKM dapat berkontribusi pada peningkatan devisa negara serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Farisi et al., 2022). Di desa, pengembangan UMKM sangat penting

karena dapat menggerakkan perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan UMKM di desa meliputi pemasaran dan promosi yang efektif, pengembangan infrastruktur, serta peningkatan akses terhadap keterampilan bisnis.

#### **2.1.4. UMKM Dalam Skala Makro Ekonomi**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat signifikan dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi setelah krisis moneter 1997, di mana banyak perusahaan besar kesulitan mengembangkan usahanya. Saat ini, UMKM telah memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah dan pendapatan negara Indonesia. UMKM adalah jenis usaha kecil yang didirikan berdasarkan inisiatif individu. Meskipun banyak yang menganggap bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak tertentu, sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi pengangguran di Indonesia. UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur. Dengan demikian, selain berkontribusi pada perekonomian negara, UMKM juga membantu mengatasi masalah pengangguran yang ada di Indonesia.

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi dan kebutuhan modal investasi yang relatif kecil, UMKM dapat menyesuaikan diri dan merespons perubahan pasar yang terus berubah. Keunggulan ini membuat UMKM tidak mudah terpengaruh oleh berbagai perubahan eksternal. Sebaliknya, UMKM

dapat dengan cepat memanfaatkan berbagai peluang, seperti melakukan produksi substitusi impor dan memenuhi kebutuhan domestik. Oleh karena itu, pengembangan UMKM dapat mendukung diversifikasi ekonomi dan mempercepat perubahan struktural, yang sangat penting untuk menciptakan pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkelanjutan (Susila, 2017).

Suhendar (2010) menyatakan bahwa kemampuan UMKM untuk bersaing di era perdagangan bebas, baik di pasar domestik maupun pasar ekspor, sangat bergantung pada dua kondisi utama yang harus dipenuhi. Pertama, lingkungan internal UMKM yang kondusif, mencakup aspek kualitas SDM, penguasaan teknologi dan informasi, struktur organisasi, sistem manajemen, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat kewirausahaan (*entrepreneurship*). Kedua, lingkungan eksternal juga harus mendukung, yang mencakup kebijakan pemerintah, aspek hukum, kondisi persaingan pasar, kondisi ekonomi-sosial kemasyarakatan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, serta perubahan ekonomi global. Selain kedua kondisi tersebut, strategi pemberdayaan UMKM yang efektif untuk memasuki pasar global sangat penting agar kelangsungan hidup UMKM dapat terjamin. Namun, dalam perkembangannya, UMKM sering kali menghadapi berbagai keterbatasan, seperti keterbatasan dalam mengakses informasi pasar, jangkauan pasar yang terbatas, jejaring kerja yang kurang, dan kesulitan dalam mengakses lokasi usaha yang strategi (Susila, 2017).

#### **2.1.5. Analisis SWOT**

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) adalah teknik yang dikembangkan di Stanford pada tahun 1970-an dan menjadi alat dalam penyusunan perencanaan strategis dalam suatu organisasi. SWOT merupakan metode perencanaan terstruktur yang mengevaluasi keempat elemen organisasi, proyek, atau usaha bisnis. Analisis SWOT merupakan kerangka kerja yang sederhana akan tetap memiliki manfaat yang besar untuk mengidentifikasi kekuatan organisasi, memperbaiki kelemahan, meminimalkan ancaman, dan memanfaatkan peluang organisasi.

Analisis SWOT mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang akan mempengaruhi kinerja organisasi/Perusahaan di masa depan. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal akan digunakan untuk melakukan perencanaan strategi dan mengelola usaha dengan cara yang paling efektif dan efisien. Analisis SWOT digunakan dengan cara mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, serta peluang dan ancaman yang ada di lingkungan eksternal organisasi. Analisis SWOT dapat digunakan untuk mempelajari dan mengidentifikasi kondisi organisasi, yaitu:

1. Organisasi dapat melakukan analisis SWOT untuk setiap produk, layanan, dan pangsa pasarnya saat memutuskan cara terbaik untuk mencapai pertumbuhan di masa depan.
2. Pada saat organisasi mulai/baru berjalan, maka sangat penting untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki, mempelajari peluang, meminimalisasi kelemahan dan mengidentifikasi ancaman yang ada sehingga pelaku usaha dapat dengan bijak menjalankan usahanya dengan arah yang benar.

Analisis SWOT akan membantu pemilik organisasi atau pengambil keputusan untuk memahami posisi organisasi yang akan mendorong ide dan pengambilan keputusan tentang bagaimana membangun kekuatan, memanfaatkan peluang, meminimalkan kelemahan dan melindungi dari ancaman. Berikut adalah empat manfaat menggunakan analisis SWOT yaitu:

1. Identifikasi kekuatan

Identifikasi ini akan mengetahui kekuatan yang dimiliki organisasi yang akan memberikan keunggulan bersaing serta memberikan kontribusi terhadap nilai organisasi. Dengan adanya identifikasi yang jelas terhadap kekuatan yang dimiliki organisasi, maka pemilik organisasi atau pengambil keputusan akan mudah dalam mengembangkan organisasi guna mencapai tujuan organisasi dengan jelas.

2. Identifikasi kelemahan

Identifikasi ini akan mengenali kelemahan organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Kelemahan yang berhasil diidentifikasi memberikan kesempatan kepada pelaku organisasi untuk membalikkan keadaan menjadi lebih baik.

3. Menjelajahi peluang

Peluang merupakan faktor eksternal yang harus dikenali, sehingga perlu dilakukan analisis dan telusuri potensi peluang yang ada. Dengan mengenali peluang yang ada dapat menjadi dasar untuk Menyusun rencana pertumbuhan strategis organisasi berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi.

4. Mengenali potensi ancaman

Ancaman merupakan faktor eksternal yang membawa dampak negatif bagi organisasi. Mengenali dan menganalisis kemungkinan ancaman yang dihadapi organisasi akan memudahkan melakukan perubahan yang diperlukan dan tindakan yang diperlukan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Hm & Narto, 2022)	Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Daerah Melalui Keunggulan Bersaing Menggunakan Metode SWOT dan QSPM	UMKM Desa Mengare berada pada kuadran I dimana UMKM harus mampu mencapai pertumbuhan untuk meningkatkan penjualan, aset, profit, maupun kombinasi ketiganya. Hasil penyusunan strategi alternatif diperoleh empat strategi, dimana berdasarkan teknik QSPM diperoleh strategi prioritas yang digunakan dalam pengembangan UMKM untuk meningkatkan keunggulan bersaing dengan nilai TAS ( <i>Total Attractiveness Score</i> ) sebesar 2,20270 yaitu strategi Meningkatkan penjualan dengan memperluas segmentasi pasar melalui digitalisasi marketing.
2.	(Murniawaty, 2022)	Strategi Pengembangan Pemasaran Usaha Olahan Nanas: Pendekatan analisis Swot dan Matriks Ifas-Efas	Hasil identifikasi kondisi internal dan eksternal pemasaran usaha olahan nanas madu Tiga Sekawan, bahwa kekuatan utama terletak pada harga produk terjangkau dengan kelemahan utama yaitu pemasaran produk kurang optimal, sedangkan identifikasi kondisi eksternal menghasilkan bahwa peluang

			utama pemasaran yaitu adanya dukungan dari pemerintah dengan ancaman utama yaitu adanya persaingan produk sejenis/tiruan. Perumusan alternatif strategi menggunakan matriks SWOT dihasilkan alternatif pengembangan pemasaran usaha yaitu: mempertahankan harga produk yang sesuai dengan pangsa pasar, mempererat hubungan dengan pemerintah Kabupaten Pematang Jaya, meningkatkan inovasi jenis olahan nanas madu, lebih mengoptimalkan pemasaran produk.
3.	(Rahmadani & Subroto, 2022)	Analisis Strategi Pengembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo di Masa Pandemi Covid-19	Beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya keberadaan UMKM di Kabupaten Sidoarjo antara lain keterbatasan modal, bahan baku yang mahal dan langka serta peralatan produksi yang sederhana dan terbatas, permasalahan pembukuan, terbatasnya pemasaran, permasalahan dalam menentukan lokasi dan tata letak usaha, lemahnya keterampilan manajerial, lemahnya pengelolaan sumber daya, sumber daya manusia, iklim usaha yang tidak menguntungkan, masalah rantai pasok dan inventaris, tidak tersedianya pelatihan dan bimbingan oleh pemerintah, masalah pendistribusian produk dari produsen kepada konsumen, proses perizinan usaha yang rumit dan tidak adanya transportasi produksi.
4.	(Sari & Suprpto, 2019)	Strategi Peningkatan Daya Saing Ukm Pengolahan Ikan Melalui Analisis Swot	Adapun yang faktor peluang yang dominan mempengaruhi daya saing UMKM Olahan Ikan adalah tenaga kerja berskill tinggi, tempat usaha yang

			<p>strategis, kemasan produk kemasan produk, bahan baku sedangkan kelemahan faktor dominan adalah letak usaha yang tidak strategis, peralatan produksi yang masih sederhana, keterbatasan jumlah tenaga kerja dan pasokan bahan baku. Faktor eksternal berupa peluang adalah ada kemungkinan produk olahan ikan akan menjadi produk unggulan daerah, pasar produk olahan ikan masih luas, berkembangannya pemasaran online. Adapun faktor ancaman yang mendominasi daya saing UMKM olahan ikan adalah pesaing pada produk yang sama, permintaan pasar yang kecil, rendahnya daya beli masyarakat dan banyaknya produk pengganti.</p>
--	--	--	--

### 2.3. Kerangka Konseptual

Penelitian ini terdapat variable utama yang akan dianalisis, serta bagaimana konsep tersebut saling terkait untuk mencapai pengembangan UMKM di Desa Perlis. Dalam pengembangan UMKM terdapat dua faktor sebagai strategi yang digunakan untuk mengembangkan UMKM yaitu faktor internal UMKM meliputi kekuatan (*strengths*) aspek positif yang dimiliki oleh UMKM, dan kelemahan (*weaknesses*) tantangan internal yang dihadapi oleh UMKM. Kemudian faktor eksternal UMKM yang meliputi peluang (*opportunities*) kesempatan yang tersedia bagi UMKM untuk berkembang, dan ancaman (*threats*) faktor yang dapat menghambat pengembangan UMKM.

Pengembangan UMKM membutuhkan strategi yang tepat untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman

yang ada. Dengan pendekatan analisis SWOT, UMKM di Desa Perlis diharapkan dapat meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan berkontribusi lebih besar pada pertumbuhan ekonomi daerah.

#### **2.4. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang sudah dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah strategi pengembangan UMKM di Desa Perlis melalui analisis SWOT dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Desa Perlis.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan secara fakta, tanpa adanya manipulasi variabel. Penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai kondisi dan situasi yang dihadapi oleh pelaku UMKM di sektor perikanan, khususnya pengolahan ikan asin di Desa Perlis.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau masalah secara rinci dan mendalam. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antar variabel, tetapi lebih kepada memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi UMKM ikan asin, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang ada.

Penelitian kualitatif dan deskriptif lebih fokus pada keaslian data yang diperoleh langsung dari lapangan, bukan berlandaskan pada teori-teori yang ada, melainkan berdasarkan fakta yang terjadi di tempat atau komunitas tertentu. Dengan kata lain, penelitian ini menekankan pada pemahaman fenomena nyata yang dialami di lingkungan atau konteks yang sedang diteliti.

#### **3.2. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang diukur untuk mendapatkan pemahaman mengenai pengembangan UMKM ikan asin di Desa Perlis. Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana

variabel-variabel tersebut diukur dan apa yang dimaksud dengan setiap variabel dalam konteks penelitian ini. Berikut adalah variabel yang digunakan:

**Tabel 3. 1. Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Sumber Data</b>
UMKM	UMKM merujuk pada usaha yang dikelola oleh individu atau kelompok dengan skala kecil, yang biasanya beroperasi di sektor-sektor tradisional dan memiliki pendapatan serta modal yang terbatas	Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
Daya Saing UMKM	Daya saing merupakan suatu upaya yang harus dilakukan oleh pelaku usaha/ekonomi agar tetap eksis dalam menjalankan kegiatannya	(Sugiri, 2022)
Faktor Internal	Faktor Internal dengan faktor pembentuknya <i>Strenght</i> dan <i>Weakness</i> (kekuatan dan kelemahan lingkungan organisasi). Faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi di dalam organisasi/perusahaan.	(Ranita & Hanum, 2018)
Faktor Eksternal	Faktor Eksternal dengan faktor pembentuknya adalah <i>Opportunity</i> dan <i>Threats</i> (peluang dan ancaman). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan Perusahaan.	(Ranita & Hanum, 2018)

### **3.3. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat Sumatera Utara merupakan desa maritim yang berada di sebuah pulau kecil dengan luas 611 ha, terpisah dari daratan Pulau Sumatera.

#### **3.3.2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini direncanakan berlangsung sejak tanggal keluarnya izin penelitian. Waktu penelitian dilakukan terhitung mulai Februari s.d April.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Observasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh informasi yang relevan. Berdasarkan topik penelitian ini, peneliti secara khusus mengamati langsung kondisi UMKM ikan asin yang di Desa Perlis, Kecamatan Berandan Barat. Pengamatan langsung ini bertujuan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, serta bagaimana sektor perikanan, khususnya pengolahan ikan asin, berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Perlis.

Peneliti mengamati proses-proses yang terjadi dalam pengolahan ikan asin, mulai dari penangkapan ikan, teknik pengolahan, pengeringan, hingga pengemasan ikan asin. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses produksi berlangsung, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku UMKM ikan asin di Desa Perlis.

Selain itu, Pengamatan ini dilakukan untuk melihat dampak ekonomi dari pengolahan ikan asin terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat, apakah usaha

tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga atau justru menghadapi berbagai hambatan. Peneliti juga mencatat faktor-faktor eksternal seperti akses pasar, dukungan pemerintah, dan perubahan iklim yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha ikan asin di Desa Perlis

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan melibatkan analisis internal, analisis eksternal, dan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Langkah pertama dalam menentukan matriks SWOT adalah mengidentifikasi faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal. Penentuan faktor-faktor tersebut, beserta bobot dan tingkat kepentingannya, diperoleh melalui observasi langsung ke Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat.

Strategi pengembangan UMKM dianalisis menggunakan hasil matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*), yang kemudian dikombinasikan dengan menggunakan matriks SWOT. Analisis SWOT ini didasarkan pada logika yang bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), sekaligus meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Hasil dari analisis SWOT ini dituangkan dalam bentuk matriks yang menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu strategi SO (*Strengths-Opportunities*), strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), strategi ST (*Strengths-Threats*), dan strategi WT (*Weaknesses-Threats*). Secara ringkas, gambaran dari matriks SWOT ini menurut Rangkuti (1997) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 2. Matriks SWOT

<b>EFAS</b> <b>IFAS</b>	<b>Strength (S)</b>	<b>Weaknesses (W)</b>
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO</b> Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

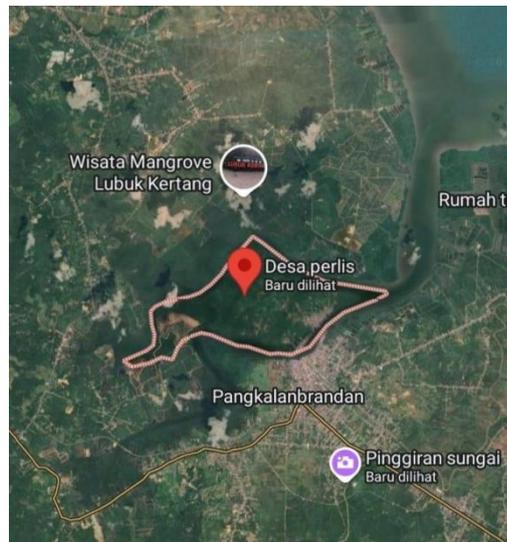
Sumber : Rangkuti (1997)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Desa Perlis**

Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat Sumatera Utara merupakan desa maritim yang berada di sebuah pulau kecil dengan luas 611 ha, terpisah dari daratan Pulau Sumatera. Desa Perlis memiliki total penduduk sebanyak 5.446 jiwa, terdiri dari 2.760 jiwa laki-laki dan 2.686 jiwa perempuan. Dari jumlah tersebut, terdapat 2.295 jiwa yang berstatus sebagai kepala keluarga,



Gambar 2. Peta Desa Perlis

yang tersebar di 9 dusun (BKKBN, 2024).

Secara geografis, Desa Perlis berada di tepi Sungai Babalan , serta dekat dengan muara Sungai yang memberikan akses mudah bagi penduduk setempat untuk menjalankan aktivitas perikanan. Desa Perlis mayoritas dihuni oleh etnis Melayu, namun juga terdapat etnis lain seperti Aceh, Cina, Jawa, Banjar, Mandailing, dan Minangkabau (Insani et al., 2024). Sebagian besar penduduk desa bekerja sebagai nelayan, sementara sisanya bekerja sebagai wiraswasta, guru,

pegawai negeri sipil (PNS), buruh, dan petani. Dari sisi pendidikan, tingkat pendidikan masyarakat pesisir masih tergolong rendah. Selain itu, kondisi lingkungan permukiman, terutama yang dihuni oleh nelayan, belum tertata dengan baik dan terlihat kumuh. Meskipun demikian, ada beberapa sumber daya alam pesisir, seperti perikanan tangkap dan budidaya perikanan, yang memiliki potensi untuk dikelola dan dikembangkan lebih lanjut.

#### **4.2. Kondisi UMKM Ikan Asin Desa Perlis**

Masyarakat Desa Perlis yang rata-rata memiliki mata pencaharian hasil laut, dalam hal ini terdapat pembagian dalam menjalankan UMKM ikan asin Desa Perlis dimana suami sebagai nelayan akan pergi untuk menangkap ikan mulai dari sore hari hingga malam hari di laut. Kemudian istri yang dimana rata-rata hanya sebagai ibu rumah tangga melakukan pengolahan ikan hasil tangkapan yang tidak dijual ke pasar menjadi ikan asin. Sebagian UMKM ikan asin desa perlis tidak memakai tenaga kerja pembantu untuk menjalankan pengolahan ikan asin, mereka mempekerjakan keluarga sendiri seperti anak-anak dan saudara mereka untuk membersihkan ikan dan membantu dalam proses pengemasan ikan asin. Hal ini dilakukan karena untuk mengurangi pengeluaran yang lebih besar untuk membayar tenaga kerja pembantu.

Proses pengolahan ikan asin dimulai dengan penyortiran ikan, pemberian garam, pengeringan dengan sinar matahari, dan akhirnya pengemasan. UMKM ikan asin di Desa Perlis mampu menghasilkan sekitar 50 kg garam dalam satu minggu dari proses pengolahan air. Berdasarkan hasil observasi peneliti,

pendapatan UMKM ikan asin Desa Perlis rata-rata perbulan sebesar Rp 1.000.000 dengan nilai jual perkilonya Rp 35.000. Sebagian besar keluarga nelayan di desa ini mengandalkan usaha pengolahan ikan asin sebagai sumber pendapatan utama atau tambahan. Salah satu UMKM ikan asin, Nur Asiyah, sudah menjalankan usaha ini selama 3 tahun dan sudah mengekspor produk ikan asin hingga Malaysia. Mulai dari kualitas produknya yang unggul hingga proses pembuatan yang masih tradisional membuat konsumen dari Malaysia menjadi pelanggan tetap yang rutin memesan ikan asin setiap 2-3 bulan. Namun dalam pengemasan produk ikan asin masih tidak dapat memperlihatkan *branding* dari produk UMKM ikan asin Desa Perlis hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam penggunaan teknologi sehingga peluang untuk meningkat pasar lebih luas tidak terjalankan.

Kondisi UMKM ikan asin di Desa Perlis menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan usaha, terutama pada akses bahan baku yang melimpah dan produk berkualitas yang memiliki keunggulan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi ini diperlukan upaya lebih dalam penerapan teknologi yang lebih efisien.

#### **4.2.1. Faktor Internal UMKM Ikan Asin Desa Perlis**

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap Upaya pengembangan UMKM ikan asin di Desa Perlis. Faktor ini terdiri atas kekuatan yang mendukung kegiatan dan faktor kelemahan yang bertolak belakang dengan faktor sebelumnya. Faktor internal tersebut ditunjukkan pada tabel sebagai berikut

**Tabel 4. 1. Faktor Internal UMKM ikan asin Desa Perlis**

No	Faktor Internal
	<b>Kekuatan (<i>strength</i>)</b>
1.	Bahan baku mudah didapat
2.	Keterampilan pengolahan
3.	Keterikatan dengan budaya lokal
4.	Harga yang bersaing
5.	Memiliki pelanggan tetap
	<b>Kelemahan (<i>weaknesses</i>)</b>
1.	Tingkat pendidikan yang rendah
2.	Peralatan yang digunakan masih manual
3.	Letak usaha yang tidak terjangkau jalan umum
4.	Tenaga kerja yang terbatas
5.	Kurangnya <i>branding</i> kemasan

Sumber : Observasi langsung di Desa Perlis

#### 4.2.2. Faktor Eksternal UMKM Ikan Asin Desa Perlis

Selain faktor internal, faktor eksternal yang merupakan faktor yang juga berdampak pada pengembangan UMKM ikan asin di Desa Perlis. Faktor ini terdiri atas peluang dan ancaman yang timbul dalam kegiatan pengembangan UMKM ikan asin di Desa Perlis.

Faktor-faktor tersebut ditunjukkan pada tabel sebagai berikut

**Tabel 4. 2. Faktor Eksternal UMKM ikan asin Desa Perlis**

No	Faktor Eksternal
	<b>Peluang (<i>opportunities</i>)</b>
1.	Menjadi produk unggulan daerah
2.	Memiliki pangsa pasar yang luas
3.	Bermitra dengan pihak lain
4.	Kemajuan Teknologi
5.	Dukungan pemerintah
	<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>
1.	Keterbatasan infrastruktur
2.	Kondisi cuaca yang tidak menentu
3.	Semakin banyaknya kompetitor
4.	Banyaknya produk pengganti
5.	Rendahnya daya beli masyarakat

Sumber : Observasi langsung di Desa Perlis

### 4.3. Analisis Data

Pengembangan UMKM ikan asin Desa Perlis dilakukan dengan melihat faktor internal dan eksternal. Setelah mengelompokkan beberapa faktor internal dan eksternal, Langkah selanjutnya adalah menyusun matriks analisis IFAS dan EFAS. Penilaian IFAS dan EFAS dilakukan dengan cara mengalikan bobot dan rating bobot.

#### 4.3.1. Matriks IFAS

**Tabel 4. 3. Matriks Analisis IFAS**

No	Faktor Internal	Bobot (A)	Rating (B)	Skor (A x B)
	<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>			
1.	Bahan baku mudah didapat	4,1	3,0	12,3
2.	Keterampilhan pengolahan	3,3	3,2	10,56
3.	Keterikatan budaya lokal	2,0	2,1	4,2
4.	Harga yang bersaing	3,0	2,7	8,1
5.	Memiliki pelanggan tetap	1,8	1,8	3,24
	Sub Total	14,2	12,8	38,4
	<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>			
1.	Tingkat pendidikan rendah	2,0	2,8	5,6
2.	Peralatan yang digunakan manual	2,5	3,1	7,75
3.	Letak usaha yang tidak terjangkau jalan umum	3,5	2,4	8,4
4.	Tenaga kerja yang terbatas	2,3	3,4	7,82
5.	Kurangnya <i>branding</i> kemasan	3,8	2,0	7,6
	Sub Total	14,1	13,7	37,17
	Total	28,3	26,5	75,57

Sumber : Olah data oleh peneliti

Berdasarkan **Tabel 4.3**, terdapat kekuatan penting dalam mengembangkan UMKM ikan asin di Desa Perlis yaitu bahan baku mudah didapat. Karena dengan bahan baku yang mudah didapat membuat produk dapat dilaksanakan

dengan maksimal tanpa kekurangan bahan baku utama. Kekuatan ini memiliki total rating 12,3. Dari segi kelemahan, letak usaha yang tidak terjangkau jalan umum membuat tidak diketahui oleh masyarakat umum.

#### 4.3.2. Matriks EFAS

**Tabel 4. 4. Matriks Analisis EFAS**

No	Faktor Internal	Bobot (A)	Rating (B)	Skor (A x B)
	<b>Peluang (<i>opportunities</i>)</b>			
1.	Menjadi produk unggulan daerah	4,0	3,7	14,8
2.	Memiliki pangsa pasar yang luas	3,3	2,0	6,6
3.	Bermitra dengan pihak lain	2,6	1,9	4,94
4.	Kemajuan teknologi	2,4	1,7	4,08
5.	Dukungan pemerintah	2,0	2,5	5
	Sub Total	14,3	11,8	35,42
	<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>			
1.	Keterbatasan infrastruktur	3,0	2,7	8,1
2.	Kondisi cuaca yang tidak menentu	2,5	2,0	5
3.	Semakin banyaknya kompetitor	3,5	3,8	13,3
4.	Banyaknya produk pengganti	3,3	3,4	11,22
5.	Rendahnya daya beli masyarakat	2,3	2,1	4,83
	Sub Total	14,6	14	42,45
	Total	28,9	25,8	77,87

Sumber : Olah data oleh peneliti

Berdasarkan **Tabel 4.4** , menunjukkan bahwa menjadi produk unggulan daerah merupakan peluang yang paling signifikan dengan poin 14,8. Sebaliknya semakin banyaknya kompetitor merupakan ancaman yang memiliki poin tertinggi yaitu 13,3. Berdasarkan nilai tersebut maka strategi yang akan dibuat akan bertujuan untuk mengoptimalkan peluang disbanding dengan mengatasi ancaman.

#### 4.3.3. Hasil Matriks SWOT

Dari hasil analisis pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4, dapat diketahui

bahwa faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai total skor 38,4 sedangkan kelemahan (*weaknesses*) mempunyai total skor 37,17 sehingga total antara kekuatan dan kelemahan adalah 75,57. Kemudian dapat diketahui skor peluang (*opportunities*) mempunyai total skor 35,42 sedangkan ancaman (*threats*) mempunyai total skor 42,45 sehingga total antara peluang dan ancaman adalah 77,87. Matriks SWOT dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4. 5. Matriks SWOT pengembangan UMKM ikan asin Desa Perlis**

EFAS	S 38,4	W 37,14
O 35,42	SO $38,4 + 35,42$ $= 73,82$	WO $37,14 + 35,42$ $= 72,56$
T 42,45	ST $38,4 + 42,45$ $= 80,85$	WT $37,14 + 42,45$ $= 79,59$

Sumber : Olah data oleh peneliti

Susunan strategi alternatif berdasarkan urutan prioritas yang diperoleh dari pembobotan matriks SWOT dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4. 6. Urutan Alternatif Strategi SWOT**

Prioritas	Strategi	Bobot Nilai
I	Strengths – Threats (ST)	80,85
II	Weaknesses – Threats (WT)	79,59
III	Strengths – Opportunities (SO)	73,82
IV	Weaknesses – Opportunities (WO)	72,56

Sumber : Olah data oleh peneliti

Berdasarkan urutan alternatif strategi SWOT pada **Tabel 4.6**, alternatif strategi yang mendapat bobot paling tinggi adalah kekuatan (*strength*) – ancaman (*threats*) dapat diartikan sebagai strategi menggunakan kekuatan untuk

mengatasi ancaman. Strategi pengembangan UMKM ikan asin Desa Perlis disajikan pada tabel berikut

**Tabel 4. 7. Strategi Strengths-Threats**

No	Faktor Internal	Faktor Eksternal
	<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>	<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>
1.	Bahan baku yang mudah didapat	Keterbatasan infrastruktur
2.	Keterampilan pengolahan	Kondisi cuaca yang tidak menentu
3.	Ketertarikan budaya lokal	Semakin banyaknya kompetitor
4.	Harga yang bersaing	Banyaknya produk pengganti
5.	Memiliki pelanggan tetap	Rendahnya daya beli masyarakat
Strategi <i>Strengths – Threats</i> (ST)		
1.	Menciptakan inovasi produk yang membedakan ikan asin Desa Perlis dengan produk lainnya	
2.	Menggunakan teknologi pengolahan yang lebih efisien untuk mempercepat proses produksi	
3.	Menonjolkan keunikan budaya lokal ikan asin Desa perlis untuk mengurangi dampak persaingan langsung	
4.	Mengoptimalkan harga bersaing dengan meningkatkan kualitas produk dapat menciptakan permintaan yang lebih stabil.	

Sumber : Olah data oleh peneliti

#### **4.4. Pembahasan**

Strategi pengembangan UMKM ikan di Desa Perlis dapat dibagi dalam empat kelompok yaitu strategi *Strengths – Threats* (ST), *Weaknesses – Threats* (WT), *Strengths – Opportunities* (SO), dan *Weaknesses – Opportunities* (WO). Setiap strategi memiliki keunggulan yang berbeda. Hal ini berhubungan dengan

faktor internal dan eksternal yang mempunyai pengaruh besar terhadap pengembangan UMKM ikan asin Desa Perlis.

Dari hasil Matriks SWOT menunjukkan bahwa terdapat empat pilihan strategi yang bisa dilakukan oleh UMKM ikan asin Desa Perlis antara lain Menciptakan inovasi produk yang membedakan ikan asin Desa Perlis dengan produk lainnya, menggunakan teknologi pengolahan yang lebih efisien untuk mempercepat proses produksi, menonjolkan keunikan budaya lokal ikan asin Desa Perlis untuk mengurangi dampak persaingan langsung, dan mengoptimalkan harga bersaing dengan meningkatkan kualitas produk dapat menciptakan permintaan yang lebih stabil

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

UMKM ikan asin di Desa Perlis memiliki potensi besar untuk berkembang, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Faktor internal yang menjadi kekuatan UMKM ikan asin Desa Perlis, seperti bahan baku mudah didapat, keterampilan pengolahan ikan asin, serta keterikatan dengan budaya lokal, memberikan strategi yang kuat untuk mengembangkan UMKM ikan asin Desa Perlis. Selain itu, harga yang bersaing dan pelanggan tetap menjadi manfaat utama dalam pengembangan UMKM dalam jangka Panjang. Namun, adanya faktor eksternal UMKM ikan asin Desa Perlis menghadapi sejumlah ancaman, antara lain keterbatasan infrastruktur, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta semakin banyaknya kompetitor baik dari lokal maupun impor.

Melalui hasil analisis matriks SWOT penerapan strategi *Strengths – Threats* (ST), menunjukkan bahwa terdapat empat pilihan strategi yang bisa dilakukan oleh UMKM ikan asin Desa Perlis, antara lain menciptakan inovasi produk yang membedakan ikan asin Desa Perlis dengan produk lainnya, menggunakan teknologi pengolahan yang lebih efisien untuk mempercepat proses produksi, menonjolkan keunikan budaya lokal ikan asin Desa Perlis untuk mengurangi dampak persaingan langsung, dan mengoptimalkan harga bersaing dengan meningkatkan kualitas produk dapat menciptakan permintaan yang lebih stabil.

#### **5.2. Saran**

Untuk mengembangkan UMKM ikan asin di Desa Perlis secara berkelanjutan, pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan program pemerintah untuk pengembangan UMKM ikan asin, seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan teknologi, dan akses pasar internasional

Penelitian ini telah memberikan gambaran tentang kondisi UMKM ikan asin di Desa Perlis, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan UMKM ikan asin . Untuk peneliti selanjutnya, ada banyak aspek yang dapat diperluas dan diperdalam, seperti analisis lebih lanjut mengenai faktor eksternal, penerapan teknologi, peran pemerintah, dan strategi pemasaran digital. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan kontribusi lebih lanjut terhadap pemahaman dan pengembangan UMKM ikan asin, khususnya di Desa Maritim.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, yang mengakibatkan analisis yang dilakukan hanya mencakup aspek-aspek utama yang dapat dijangkau dalam waktu tersebut. Beberapa variabel eksternal dan internal yang mungkin berpengaruh terhadap pengembangan UMKM ikan asin belum dapat dianalisis secara mendalam. Kemudian penelitian ini terfokus pada UMKM ikan asin di Desa Perlis, yang artinya hasil penelitian ini hanya mencakup sektor usaha ikan asin dan tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh UMKM di Desa Perlis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farisi, S. Al, Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peranan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Vol 9(1).
- Hm, G. B., & Narto. (2022). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Daerah Melalui Keunggulan Bersaing Menggunakan Metode SWOT dan QSPM Universitas Qomaruddin , Gresik Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya Email : nartonazriel@gmail.com. *JURITI PRIMA (Jurnal Ilmiah Teknik Industri Prima)*, 6(1), 27–33.  
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/juriti/article/view/2978%0Ahttp://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/juriti/article/download/2978/1964>
- Insani, F., Harahap, I., & Syahriza, R. (2024). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 153–163.  
<https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3338>
- Kusumawati, E. D., Karmanis, K., & Karjono, K. (2022). Potensi Mengembangkan Startup Umkm Hasil tangkapan Ikan Dengan Strategi Customer Segments. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 24(2), 143–153. <https://doi.org/10.37612/gema-maritim.v24i2.318>
- Murniawaty, I. (2022). Pendekatan Analisis SWOT dan Matriks IFAS-EFAS. *Jurnal Ekonomi*, 11(2), 386–405. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms>
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 93–103.  
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1257>
- Rahayu, S. E. (2017). *Pengantar Ekonomi Makro*. Perdana Mulya Sarana.
- Rahmadani, R. D., & Subroto, W. T. (2022). Analisis Strategi Pengembangan UMKM

- Kabupaten Sidoarjo di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 167–181. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p167-181>
- Ranita, S. V., & Hanum, Z. (2018). Revenue Cost dan Analisis SWOT dalam Pengembangan Usaha. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 05(02), 14–19.
- Sari, D. A., & Suprpto, R. (2019). Strategi Peningkatan Daya Saing Umkm Pengolahan Ikan Melalui Analisis Swot. *Stability: Journal of Management and Business*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/sta.v1i2.2857>
- Sugiri, G. (2022). Analisis Strategi Pemasaran dalam Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM Kabupaten Bekasi. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.46772/jecma.v4i1.1057>
- Susila, A. R. (2017). Upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam menghadapi pasar regional dan global. *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*, 153–171. <http://repository.ut.ac.id/7047/>